BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Pelaksanaan Problem Check List

Pelaksanaan berasal dari kata" Laksaana" mendapat awalan – pe dan akhiran – an yang berarti seperti (perumpamaan atau perbandingan). Sedangkan kata pelaksanaan menurut J.S.Badudu dan Sutan Mahmud Zain mengandung pengertian'pengajaran atau perwujudan suatu pekerjaan".[1]

Dalam Kamus Besar Indonesia Pelaksanaan adalah" Proses atau cara perbuatan".[2] Sedangkan menurut Vebrianto, dkk, pelaksanaan adalah " perbuatan, laku, usaha untuk melaksanakan sesuatu".[3] Menurut Slameto Angket Problem check list merupakan suatu daftar yang berisi serangkaian aspek-aspek masalah dan pada umumnya dialami peserta didik. Dalam penggalian data ini peserta didik diminta untuk mengisi aspek masalah yang terdapat dalam angket, sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Bimo Walgito pengertian dari problem checklist adalah merupakan check list yang khusus mengenai masalah-masalah atau problem-problem.

Berdasarkan pengertian Problem check list diatas maka penulis menyimpulkan pengertian poblem check list adalah suatu daftar yang memuat

---

[1]J.S.Badudu dan sultan mahmud zain, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), cet III h. 753.

[2]*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988), h. 488.

[3]Vebrianto ST, *kamus pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia, 1994), h. 42.

serangkaian aspek-aspek masalah yang dialami oleh peserta didik yang mana peserta didik hanya tinggal memberi tanda checklist pada setiap aspek masalah yang ada pada peserta didik. Sehingga dari angket checklist tersebut memudahkan guru bimbingan konseling untuk membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya.Seperti irman Allah dalam surat Al-Insyirah ayat



Ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang mengoreksi dirinya sendiri dengan cara melalui pengisian aangket problem checklist yang mana dalam angket tersebut sudah tersedia berbagai aspek-aspek masalah yang biasa dialami peserta didik, sehingga peserta didik hanya tinggal memberi tanda cheklis pada setiap aspek masalah yang di alaminya. Problem-problem dari peserta didik adalah merupakan suatu hal yang penting diketahui oleh guru atau konselor, sebab seperti diketahui justru persoalan atau problem inilah yang dapat menjadi sebab yang mengakibatkan hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan problemlah yang merupakan"starting point" di dalam mengadakan konseling. Pada prinsipnya problem yang menimpa diri individu harus segera dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupan individu. Problem-problem yang ada pada individu dapt diungkap dengan berbagai cara, salah satunya bisa ditempuh dengan menggunakan "problem check list" ini. Betapa pentingnya memecahkan problem-problem yang ada pada individu itu sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Dengan

problem checklist ini dapat kemudian dipergunakan untuk memberikan bimbingan dan juga konseling.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Problem Checklist dan kegunaannya

Faktor-faktor yag mempengaruhi pelaksanaan problem checklist adalah faktor guru, faktor eksternal dan internal siswa, dan Lingkungan.

1. Faktor guru

Guru merupakan unsur penggerak dalam belajar mengajar dan merupakan faktor utama untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen manusiawi selama proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan SDM yang potensial di bidang pembangunan.[4]

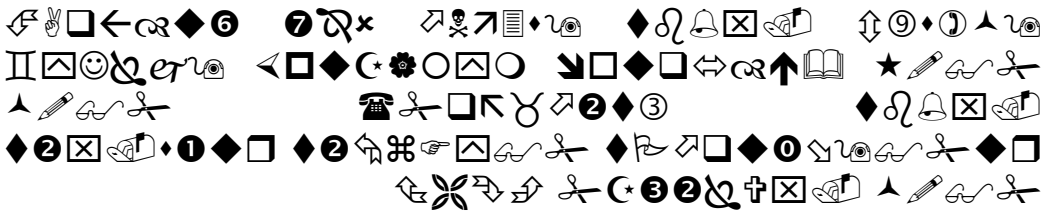
Jabatan guru BK adalah jabatan profesional, artinya untuk menjalankan tugas sebagai guru BK, ia harus memerlukan kemampuan menggunakan metode, yang tepat, pengalaman, keterampilan dan keaktifan dalam membimbing atau mengajar, serta didukung oleh latar belakang pendidikan yang telah dijalaninya., karena latar belakang pendidikan guru BK akan mempengaruhi keprofesionalannya dalam memberikan bimbingan dan konseling. Berbagai ilmu yang di dapatnya selam studi merupakan modal dasar yang nantinya akan diterapkannya dalam pmenjalani profesinya.

[4]Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 125.

Oleh karena itu seorang guru bimbingan konseling haruslah mempunyai latar belakang pendidikan guru BK sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sesuai dengan profesinya sebagai guru Bk. Selain latar belakang pendidikan pengalaman memberikan bimbingan juga tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh setiap guru Bk, karena pengalaman membimbing bagi seorang guru BK merupakan suatu yang sangat berharga.

Untuk itu para guru BK sangat memerlukannya sebab pengalaman membimbing tidak pernah ditemukan selama diperguruan tinggi . pengalaman teoritis yang dikuasai tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, apabila tidak didukung dengan pengalaman memberikan bimbingan dan konseling disekolah, keterpaduan keduanya akan melahirkan figur guru BK yang Profesional.

Selain itu yang tidak kalah penting adalah kepribadian guru BK itu sendiri seperti firman Allah dalam surat Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:



Ayat tersebut menjelaskan bahwa para guru bimbingan konseling harus meneladani akhlaknya Rasulullah Saw yang memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan karena guru bimbingan bukan hanya sebagai fasilitator dalam proses bimbingan saja, tetapi ia juga sebagai teladan bagi peserta didiknya di

sekolah. Kepribadian yang baik dimiliki konselor tersebut akan cepat dinilai dan ditiru peserta didik maka dari itu, kepribadian yan baik itu sangat penting dimiliki oleh guru/ konselor.

2. Fakor Peserta didik

Peserta didik juga memegang peranan penting dalam pembelajaran karena tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan. Agar lebih efektif dan bermutunya proses pembelajaran disekolah maka harus di tunjang oleh adanya pelaksanaan BK disekolah, selain itu peserta didik juga harus memiliki minat yang tinggi, keaktifan dalam belajar serta cakap dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan didukung kempuan dari diri sendiri untuk mengatasinya dan meminta bantuan dari guru bimbingan konseling yang ada disekolah sehingga memudahkan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang sedang di hadapinya yang dapat menghambat proses belajarnya dapat diatasi.

3. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan alami

Adalah lingkungan hidup tempat anak didik berkembang. Keadaan lingkungan yang bersih jauh dari polusi, maka akan memudahkan dalam perkembangan dan proses belajar anak didik. Lingkungan sekolah yang tenang, banyak pepohonan dan kebun-kebun akan membuat anak didik nyaman belajar dan akan menghasilkan prestasi yang baik.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Anak didik sebagai makhluk sosial yang mana dia akan terikat pada satu sistem sosial dimana anak didik berada. Di lingkungan sekolah dia harus bisa menaati semua aturan dan nilai-nilai di sekolah itu. Tempat gedung sekolah yang dekat dengan keramaian akan berakibat tidak baik terhadap kegiatan belajar anak didik, mereka akan sulit konsentrasi dalam belajar karena suasana yang gaduh dan ramai.

4. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perencanaan dari sebuah pengajaran dan bimbingan merupakan unsur dasar dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar serta pemberian layanan tidak akan dapat berlangsung, karena materi dan layanan apa yang akan guru sampaikan kalau belum diprogram sebelumnya.

Muatan kurikulum mempengaruhi tingkat kemampuan belajar anak didik. Guru bimbingan terpaksa menjejali anak didik dengan sejumlah materi layanan dalam waktu yang sangat sedikit, sehingga anak didik harus kerja keras dalam memahami materi layanan yang diberikan. Kondisi seperti itu akan berakibat tujan dari bimbingan dan konseling sulit dicapai karena anak didik kekurangan waktu dalam memahami layanan bimbingan konseling.

2) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang dapat menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah antra lain:

a. Ruang kelas yang nyaman dan bersih

b. Meja

c. Kursi

d. Laboratorium

e. Kipas angin

f. Buku-buku paket penunjang dalam kegiatan belajar mengajar

g. Dan lain sebagainya.

Adapun Kegunaan diberikannya angket problem checklist ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menetapkan jenis masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik terutama peserta didik yang mempunyai kasus atau pelanggaran.

b. Untuk mengetahui aspek masalah yang paling dominan yang dialami oleh peserta didik.

c. Untuk mengetahui frekuensi prosentasi masalah yang sedang dihadapi para peserta didik dari keseluruhan item angket yang disebarkan

C. Aspek – aspek dalam Problem Check list

Aspek masalah yang ada dalam problem check list ada 12 aspek yaitu sebagai berikut:

I. MASALAH PENAMPAKAN FISIK DAN KESEHATAN

1. Mearasa terlalu gemuk
2. Merasa terlalu kurus
3. Merasa tubuhnya terlalu pendek
4. Merasa tubuhnya terlalu tinggi
5. Penglihatan saya kurang
6. Pendengaran saya kurang
7. Menderita gagap
8. Merasa kurang bahagia karena cacat

9. Merasa sulit bergaul karena penampakan fisik
10. Tekanan darah terlalu rendah
11. Tekanan darah terlalu tinggi
12. Sering sakit ketika di SD
13. Sering sakit sekarang
14. Pernah dioperasi
15. Kesehatan saya sering terganggu
16. Jantung sering berdebar-debar
17. Mudah kaget dan gugup
18. Sering keluar keringat dingin
19. Sering gemetar
20. Sering merasa mual
21. Sering muntah
22. Sering pusing atau pening
23. Kurang hawa segar
24. Merasa lelah dan tidak bersemangat
25. Sering merasa mengan tuk
26. Sering kurang atau tidak dapat tidur
27. Makanan kurang memenuhi kesehatan
28. Selalu kurang nafsu makan
29. Menderita penyakit yang belum bisa disembuhkan
30. Penyakit saya mengganggu kegiatan belajar di sekolah
31. Sering izin ke UKS
32. Sering tidak masuk karena sakit

II. MASALAH KEHIDUPAN EKONOMI

1. Orang tua tidak mempunyai pekerjaaan tetap untuk mencukupi keluarga
2. Terpakasa bekerja untuk membantu orang tua
3. Saudara ikut bekerja untuk membantu biaya keluarga
4. Terlalu banyak saudara yang harus dibiayai orang tua
5. Ibu bekerja karena penghasilan ayah tidak mencukupi
6. Mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya
7. Saya sedih dengan keadaan ekonomi keluarga saya
8. Keadaan ekonomi keluarga membuat saya merasa rendah diri
9. Saya ikut orang lain karena orang tua saya tidak mampu
10. Penerangan lampu di rumah kurang cukup
11. Uang sekolah saya terlalu tinggi
12. Terpaksa sering menunggak membayar uang sekolah
13. Tidak tahu bagaimana caranya menambah biaya sekolah

14. Uang saku saya tidak mencukupi
15. Saya tidak pernah mendapat uang saku
16. Kekurangan buku-buku karena tidak mampu membeli
17. Sering berjalan kaki ke sekolah padahal rumah jauh
18. Tamat sekolah terpaksa tidak meneruskan ke SMA atau MAN karena tudak ada biaya
19. Orang tua saya cukup mampu dan saya ingin segala keinginan saya di penuhi

III. MASALAH KELUARGA

1. Saya adalah anak tunggal
2. Saya adalah anak sulung
3. Saya adalah anak bungsu
4. Ayah saya sudah meninggal dunia
5. Ibu saya sudah meninggal dunia
6. Saya tidak tinggal bersama orang tua
7. Saya memiliki ayah/ibu tiri
8. Saya adalah anak angkat
9. Ayah dan ibu tidak hidup bersama karena lokasi pekerjaan di luar kota
10. Ayah dan ibu tidak hidup bersama karena perceraian
11. Saya merasa tidak bahagia dala keluarga
12. Saya sering bertengkar dengan adik/ kakak
13. Saya tidak suka dengan pribadi orang tua
14. Saya tidak suka dengan pribadi adik/kakak
15. Sukar menyesuaikan diri dengan ayah
16. Sukar menyesuaikan diri dengan ibu
17. Saya merasa tidak dekat dengan ayah
18. Saya merasa tidak dekat dengan ibu
19. Saya tidak bisa menyampaikan perasaan pada oarang tua
20. Keluarga saya berantakan
21. Pertentangan ayah dan ibu mengganggu pikiran saya
22. Kehidupan di rumah kurang teratur
23. Ayah pulang kerja terlalu malam
24. Ibu pulang kerja terlalu malam
25. Saya sering merasa kesepian di rumah
26. Orang tua kurang memperhatikan saya
27. Orang tua suka mencampuri urusan saya
28. Saya tidak ingin orang tua mengekang
29. Saya sering dimarahi ayah

30. Saya sering dimarahi ibu
31. Saya sering dipukul kalau ayah sedang marah
32. Saya sering dipukul kalau ibu sedang marah
33. Di rumah terlalu sibuk membantu tugas-tugas orang tua
34. Keluarga kami kurang tolong menolong
35. Kami jarang ada waktu bersama dalam keluarga
36. Saya tidak tinggal bersama orang tua
37. Saya selalu dimanja orang tua

IV. MASALAH AGAMA DAN MORAL

1. Tidak dapat bersungguh-sungguh menerima adanya tuhan
2. Masih meragukan adanya tuhan
3. Tidak tahu adanya tujuan dan guna hidup
4. Sering timbul keinginan berganti agama
5. Malas bersembahyang
6. Tidak bersungguh sungguh mengerjakan ibadah
7. Kuarang merasakan manfaat agama
8. Pernah melanggar kesusilaan
9. Sering berbicara dengan teman saat khotbah di mesjid
10. Malas mendengarkan khotbah/kultum di mesjid
11. Kurang bertoleransi dengan agama lain
12. Ucapan dan perbutan sering tidak sesuai
13. Sering berdusta
14. Sulit untuk jujur
15. Sering ingkar janji
16. Sering tidak mengakui kesalahan
17. Sering iri hati
18. Sering mengambil barang orang lain
19. Sering mempermainkan orang lain
20. Sering lupa mengembalikan milik orang lain
21. Kurang adanya tenggang rasa dengan orang lain
22. Malas memberi bantuan pada orang lain
23. Tidak peka dengan penderitaan orang lain
24. Senang mencerikan hal-hal yang berbau porno
25. Saya sering berkata-kata kotor

V. MASALAH PRIBADI

1. Kurang senang pada wanita/ pria yang pendiam
2. Sering malu hanya pada lawan jenis
3. Merasa rendah diri

4. Sering curiga pada orang lain
5. Sering menyalahkan orang lain
6. Mudah tersinggung
7. Mudah marah
8. Tidak penyabar
9. Mudah bosan
10. Mudah putus asa
11. Mudah bingung
12. Mudah lupa
13. Tidak bisa mengungkapkan perasaan dalam kata-kata
14. Bersikap kaku
15. Bersifat tertutup
16. Tidak senang menceritakan masalah pada orang lain
17. Sering menyesali diri sendiri
18. Mudah menyalahkan diri sendiri
19. Saya merasa tidak punya kelebihan
20. Sering merasa tidak layak hidup
21. Pernah ingin bunuh diri
22. Merasa pesimis tidak punya harapan
23. Merasa hidup tidak bermakna
24. Tidak puas dengan keadaan diri
25. Ingin lebih menarik
26. Saya senang berinteraksi dengan dunia gaib

VI. MASALAH HUBUNGAN SOSIAL DAN ORGANISASI

1. Tidak senang bergaul dengan wanita/ pria yang ugal-ugalan
2. Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah
3. Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi
4. Tidak menyukai kerja kelompok
5. Sering gagal dalam usaha mencari kawan
6. Sukar bergaul
7. Jarang diajak bermain-main bersama oleh teman
8. Sukar menyesuaikan diri dengan teman baru
9. Merasa tidak disenangi kawan dikelas
10. Merasa tidak disenangi kawan dikampung
11. Sering bertentangan dengan orang lain
12. Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan
13. Sukar menerima kekalahan
14. Senang menjadi pusat perhatian
15. Tidak berminat ikut organisasi

16. Telalu aktif dalam organisasi
17. Sukar menyesuaikan diri dalam organisasi baru
18. Tidak pernah menjadi pemimpin
19. Tidak pernah mengemukakan pendapat
20. Tidak dapat menerima kritikan
21. Lebih senang menjadi anggota biasa daripada ketua
22. Keinginan kuat untuk selalu menjadi pemimpin
23. Bingung bila berhadapan dengan orang banyak
24. Malas menghadiri pertemuan/rapat

VII. MASALAH REKREASI, HOBI, DAN PENGGUNAAN WAKTU

1. Keinginan untuk rekreasi selalu terhalang
2. Waktu libur, saya hrus belajar
3. Orang tua tidak pernah mengajak rekreasi
4. Terlalu sering rekreasi keluar kota
5. Saya tidak senang rekreasi
6. Saya lebih senang belajar daripada bepergian
7. Waktu saya banyak diisi dengan kegiatan belajar
8. Waktu saya banyak terpakai untuk membantu orang tua
9. Saya tidak dapat menggunakan waktu luang saya
10. Waktu saya banyak terpakai untuk menuruti keinginan/hobi saya
11. Waktu saya habis untuk ngobrol
12. Kesenangan menonton TV sering menghabiskan waktu belajar
13. Kesenagan membaca majalah/komik sering menghabiskan wakyu belajar
14. Waktu saya habis untuk bermain-main
15. Orang tua saya melarang untuk bermain
16. Waktu saya habis untuk latihan seni
17. Waktu luang saya pakai untuk ekstra kurikuler
18. Salah satu keluarga sering menghalangi hobi saya
19. Hobi saya tidak didukung dengan kemmpuan
20. Gemar melukis tetapi tidak punya alatya
21. Suka olah raga tetapi tidak ada kesempatan
22. Lebih suka buku hiburan daripada buku pelajaran
23. Setiap ada film baru saya nonton
24. Lebih senang dirumah daripada menyalurkan hobi diluar rumah
25. Saya menyalurkan hobi tanpa diketahui orang tua
26. Saya sering bermain PS/CS tanpa diketahui orang tua

VIII. MASALAH PENYESUAIAN TERHADAP SEKOLAH

1. Sering malas masuk sekolah
2. Sering meninggalkan pelajaran
3. Sering membolos
4. Ingin pindah kekelas lain
5. Ingin pindah sekolah
6. Di sekolah tidak dapat memusatkan pikiran
7. Di dalam kelas saya sring melamun
8. Saya sering datang terlambat
9. Saya sulit untuk tertib di kelas
10. Saya sering tidak memakai seragam lengkap
11. Saya sering dibenci teman-teman di sekolah
12. Seorang kawan selalu menjengkelkan saya
13. Tidak ada teman yang saya senangi untuk belajar bersama
14. Ingin menjadi pengurus OSIS tetapi tidak terpilih
15. Cara mengajar guru terlalu membosankan
16. Merasa kurang dimengerti oleh guru
17. Saya sering mendapat teguran/hukuman dari guru saat pelajaran
18. Pribadi salah seorang guru menyebabkan pelajarannya tidak diperhatikan
19. Ingin dekat dengan guru tapi tak tahu caranya
20. Ingin memberi masukan pada guru tapi tak tahu caranya
21. Peraturan sekolah terlalu menekan

IX. MASALAH PENYESUAIAN TERHADAP KURIKULUM

1. Pelajaran disekolah terlalu berat
2. Pelajaran disekolah terlalu mudah
3. Sukar mendapat buku-buku pelajaran
4. Sering cemas bila ada ulangan
5. Bahan pelajaran sukar di pelajari
6. Sulit mengerti isi buku pelajaran
7. Ada beberapa pelajaran yang tidak disenangi
8. Ada mata pelajaran yang saya anggap tidak perlu
9. Pelajaran di sekolah terlalu membosankan
10. Saya tidak berminat terhadap buku
11. Saya tidak suka belajar
12. Saya tidak senang belajar bersama
13. Saya sering mendapatkan angka rendah
14. Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran
15. Sering khawatir kalau-kalau mendapat giliran maju ke depan
16. Sering mendapat kesukaran dalam menjalankan pekerjaan rumah
17. Pelajaran yang bersifat hitungan sukar bagi saya

18. Pelajaran yang bersifat hafalan sukar bagi saya
19. Merasa segan membaca buku di perpustakaan
20. Saya malas praktikum di laboratorium

X. MASALAH MASA DEPAN

1. Saya tidak tahu akan berbuat apa setelah tamat dari SMP/MTS
2. Sukar menetapkan pilihan sekolah lanjutan
3. Kuatir tidak di terima di SMA atau di MAN
4. Ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi tapi tidak ada biaya
5. Merasa pesimis terhadap hari depan
6. Kuatir nantinya tidak dapat berdiri sendiri
7. Ingin mengetahui bakat dan kemampuan diri saya
8. Cita-cita saya tidak sesuai dengan kemampuan
9. Bingung menentukan sikap setelah lulus nanti
10. Merasa bingung jika belum bekerja
11. Sering berdebar jika mengingat masa depan
12. Ayah dan ibu keras dalam mengarahkan cita-cita
13. Cita-cita saya tidak sesuai dengan harapan orang tua
14. Tidak tahu caranya menyampaikan cita-cita pada orang tua

XI. MASALAH KEGIATAN BELAJAR

1. Belajar kalau ada ulangan
2. Belajar tidak teratur waktunya
3. Belajar hanya waktu malam hari saja
4. Belajar waktu siang hari saja
5. Sukar memusatkan perhatian waktu belajar
6. Sulit mengingat pelajaran yang telah dihafalkan
7. Sulit untuk memulai belajar
8. Sering merasa malas belajar
9. Kalau belajar sering mengantuk
10. Sering terganggu saudara kalau sedang belajar
11. Belajar dengan cara menghafal
12. Belajar dengan cara membayangkan
13. Belajar dengan cara membuat ringkasan/ singkatan
14. Tidak dapat menerapkan cara bealajr yang baik
15. Sering menyalin pekerjaan teman

XII. MASALAH MUDA-MUDI DAN ASMARA

1. Memikirkan masalh cinta adalah soal yang terlalu awal bagi saya
2. Bercinta adalah bagian dari hidup saya

3. Merasa tabu membicarakan soal cinta
4. Bercinta dalam sama sekolah dapat menjadi dorongan
5. Bercinta dalam masa sekolah dapat menghancurkan semangat sekolah
6. Saya mulai tertarik pada wanita/pria
7. Saya lebih tertarik pada teman sejenis
8. Saya pernah patah hati dengan pacar
9. Sering membayangkan adegan cinta
10. Gemar melihat/ membaca hal-hal yang bernada cinta
11. Terpaksa bercinta dengan sembunyi-sembunyi
12. Merasa jijik/muak jika ada yang membicarakan cinta
13. Saya tidak dapat belajar jika dia tidak/belum berkirim surat
14. Sering melamun memikirkan si dia
15. Saya ragu-ragu terhadap pacar saya
16. Orang tua melarang saya pacaran dulu
17. Pacar saya selalu mengajak keluar rumah
18. Saya merasa kesepian karena belum mempuyai pacar
19. Iri melihat kawan-kawan berpacaran
20. Memilih calon pacar sukar bagi saya
21. Sering bertepuk sebelah tangan
22. Sukar bergaul dengan teman lawan jenis
23. Jodoh saya di tentukan oleh orang tua saya.

D. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Problem Checklist

Kegiatan aplikasi instrumentasi merupakan suatu proses di mana pelaksanaannya menempuh tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan kegiatannya adalah: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, serta tindak lanjut.

Pertama, perencanaan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Oleh karena itu perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.[5]

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan konselor (pembimbing) adalah:

1) menetapkan objek yang akan diukur atau diungkapkan
2) menetapkan subjek yang akan menjalani pengukuran
3) menyusun instrumen sesuai dengan objek yang akan diungkap
4) menetapkan prosedur pengungkapan
5) menetapkan fasilitas
6) menyiapkan kelengkapan administrasi.

[5] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 46-47.

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini hal-hal. Yang dilakukan konselor adalah:

1) mengomunikasikan rencana pelaksanaan aplikasi instrumentasi kepada pihak terkait
2) mengorganisasi kegiatan instrumentasi
3) mengadministrasikan instrumen
4) mengolah jawaban responden
5) menafsirkan hasil instrumen
6) menetapkan arah penggunaan hasil instrumen.

Ketiga, evaluasi. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah:

1) menetapkan materi evaluasi terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya
2) menetapkan prosedur dan cara-cara evaluasi
3) melaksanakan evaluasi
4) mengolah dan menafsirkan atau memaknai hasil evaluasi.

Keempat, analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

1) menetapkan norma atau standar analisis
2) melakukan analisis
3) menasirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut. Pada tahap ini yang dilakukan konselor atau pembimbing adalah:

1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya
2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait serta melaksanakan tindak lanjut.[6]

E. Karakteristik Peserta Didik di SMP/ MTS

Peserta didik di SMP/MTS adalah mereka yang telah menamatkan Sekolah Dasar. Para siswa itu pada umumnya berusia sekitar 12-16 tahun yang sedang menjalani tahap transisi perkembangan, dari perkembangan masa anak-anak ke masa remaja awal.

Tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMP itu untuk nantinya mampu dengan sukses menjalani tahap perkembangan lebih lanjut pada pokoknya adalah:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan diri, menerima, dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
3. Mengarahkan diri pada peranan sosial sebagai pria atau wanita.
4. Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima kehidupan sosial.

[6] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 216-217.

5. Mengenal kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pelajaran danp atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
7. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional maupun sosial ekonomis.
8. Mengenal seperangkat sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Tahap perkembangan remaja awal tersebut merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para pendidik karena adanya perbedaan masing-masing karakter setiap anak karena pengaruh dari dalam dan luar, yang biasa dikatakan dengan pengaruh dari dalam diri peserta didik seperti bakat, dan minat, serta pengaruh dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sekitarnya, karena hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti aspek- aspek yang menjadi masalah oleh peserta didik disekolah dengan menggunakan angket Problem Checklist.[7]

F. Pengertian bimbingan dan konseling

1. Makna Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance.* Kata *guidance* yang kata dasarnya guide memiliki beberapa arti:

[7] Agus sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996), h. 161.

a. Menunjukkan jalan

b. Memberikan petunjuk

c. Mengarahkan , dan Memberi nasihat .

Menurut Miller dan surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini) termasuk madrasah, keluaraga, dan masyarakat.

Surya mengutip pendapat Crow dan Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Dr. Rachman Natawidjaja menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat dimengerti bahwa Bimbingan berarti: bantuan yang diberikan oleh pembimbng kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

2. Makna Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa inggris *to counseling* didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata *counsel* memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*), Berdasarkan nasihat, aanjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.[8]Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan konseli) di mana konselor membantu konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.

Menurut Rogers konseling adalah serangkai hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah Lakunya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana

[8].hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), h.9.

proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/ konselor dengan klien; dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

G. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah.Secara lebih khusus, bidang bimbingan dan konseling mencakup seluruh upaya:

1. Bidang Bimbingan Pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi di SMP bertujuan untuk membantu menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap, mandiri serta sehat jasmani rohani dengan rincian sebagai berikut:

a. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun peranannya di masa depan.

c. Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
d. Pemantapan pemahaan tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya
e. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan serta pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

2. Bidang Bimbingan Sosial

Pelayanan bimbingan sosial di SMP bertujuan untuk membantu siswa memahamidiri dalm kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial .Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

a. Kemampuan menerima dan menyampaikan Pendapat serta berargumentasi secara dinamis-kreatif dan proaktif.
b. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui gambar, lisan maupun tulisan secara efektif.
c. kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tatakrama, sopan santun serta nilai-nilai agama
d. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama maupun di sekolah yang lain.

e. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah, serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

3. Bidang Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan belajar di SMP, bertujuan untuk membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dan / atau berperam serta dalam kehidupan masyarakat.

Bidang ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan,dan pengayaan.
b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik mandiri maupun berkelompok
c. Pengembangan penguasaan materi program belajar di SMP
d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.
e. Orientasi belajar di sekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

4. Bidang Bimbingan Karier

Pelayanan bimbingan karir di SMP ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir masng-masing siswa.

Bidang adalah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir yang terdiri dari;

a. Pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karir.
b. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khusus yang sesuai dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karir.